

PENERAPAN EDUKASI PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR UNTUK IBU YANG MEMPUNYAI ANAK USIA DINI 4-6 TAHUN

Maya Wulandari

Email : 1234mayawulan@gmail.com

Mahasiswa Prodi Profesi Ners Universitas Widya Husada Semarang

ABSTRAK

Latar Belakang : Edukasi merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri atau kualitas dari pola pikir dan pengetahuan dari suatu individu atau kelompok. Ibu adalah sebutan umum kepada seorang wanita atau perempuan yang sudah menikah dan mempunyai anak. Motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri (Oramas, 2016).

Tujuan : bertujuan untuk mengetahui penerapan edukasi perkembangan motorik kasar untuk ibu yang mempunyai anak usia dini 4-6 tahun.

Metode : Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan studi kasus pretest dan posttest.

Hasil : Hasil penelitian diketahui sebelum dilakukan penerapan edukasi 4 responden memiliki pengetahuan rendah dan setelah dilakukan meningkat tinggi, responden 1 mendapat skor 80, responden 2 skor 60, responden 3 skor 80 dan responden 4 skor 80. Kesimpulan penelitian ini yaitu edukasi perkembangan motorik kasar untuk ibu yang mempunyai anak usia dini 4-6 tahun untuk meningkatkan pengetahuan ibu.

Kesimpulan : Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan edukasi perkembangan motorik kasar untuk ibu yang mempunyai anak usia dini 4-6 tahun untuk meningkatkan pengetahuan ibu.

Kata Kunci : Edukasi, Ibu, Motorik kasar

**APPLICATION OF GROSS MOTOR DEVELOPMENT EDUCATION
FOR MOTHERS WHO HAVE EARLY CHILDHOOD 4-6 YEARS**

Maya Wulandari

Email : 1234mayawulan@gmail.com

**Student of the Nursing Profession Study Program, Widya Husada
University Semarang**

ABSTRACT

Background : *Education is a learning process that aims to develop self-potential or the quality of the mindset and knowledge of an individual or group. Mother is a general term for a woman or who is married and has children. Gross motor is a body movement that uses large muscles or most or all of the limbs that are influenced by the maturity of the child itself (Oramas, 2016).*

Objective : *Aims to determine the application of gross motor development education for mothers who have children aged 4-6 years.*

Methods : *The method used in this research is descriptive research method with pretest and posttest case studies.*

Results : *The results of the study found that before the implementation of education, 4 respondents had low knowledge and after doing it increased high, respondent 1 got a score of 80, respondent 2 scored 60, respondent 3 scored 80 and respondent 4 scored 80. The conclusion of this study is gross motor development education for mothers who have children at an early age of 4-6 years to increase mother's knowledge.*

Conclusion : *This shows that there is an effect of applying gross motor development education for mothers who have early childhood 4-6 years to increase mother's knowledge.*

Keywords : *Educatio, Mother, Gross Motor*

PENDAHULUAN

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) edukasi adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Edukasi atau pendidikan merupakan pemberian pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui pembelajaran, sehingga seseorang atau kelompok orang yang mendaftarkan pendidikan dapat melakukan sesuai yang diharapkan pendidik, dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak mampu mengatasi kesehatan sendiri menjadi mandiri (Han, dkk, 2019)

Edukasi atau pendidikan menurut M.J.Langeveld (1995), seorang ahli pendidikan, yaitu (Maulida, 2017) : Pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing manusia yang belum dewasa kepada kedewasaan, Pendidikan ialah usaha menolong anak untuk melaksanakan tugas – tugas hidupnya agar bisa mandiri, akil – balik, dan bertanggung jawab secara Susila, dan Pendidikan adalah usaha mencapai penentuan diri dan tanggungjawab.

Menurut Notoadmojo (2012) penggolongan metode pendidikan/ edukasi ada 3 yaitu (Ronald, dkk, 2015) : metode berdasarkan pada pendekatan perorangan, metode berdasarkan pendekatan kelompok dan metode berdasarkan pada pendekatan massa (Public).

Manfaat edukasi dalam aktivitas atau kegiatannya edukasi sangat memberikan manfaat, seperti (Budiarti Indah, 2018) :

Memberikan manusia pengetahuan yang sangat luas, mengembangkan kepribadian manusia menjadi lebih baik, Menanamkan nilai-nilai yang positif bagi manusia, dan Untuk melatih manusia untuk mengembangkan bakat/talenta yang dia punya untuk hal-hal yang positif.

Menurut Undang-Undang Kesehatan No. 23 maupun WHO tujuan edukasi, yakni : meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat Kesehatan baik fisik, mental dan sosialnya sehingga produktif secara ekonomi maupun secara social, pendidikan kesehatan disemua program kesehatan baik pemberantasan penyakit menular, sanitasi lingkungan, gizi masyarakat, pelayanan kesehatan, maupun program Kesehatan lainnya. Pendidikan kesehatan sangat berpengaruh untuk meningkatkan derajat kesehatan seseorang dengan cara meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melakukan upaya itu sendiri (Budiarti Indah, 2018).

Ibu merupakan tonggak kehidupan dalam sebuah keluarga yang memberikan perhatian perhatian penuh terhadap anak-anaknya baik berbentuk masa depan berupa dengan pemenuhan soal-soal materi, harta benda, perabotan dan tempat tinggal. Hal ini dapat disesuaikan dengan kemampuan materi dan kondisi kehidupan mereka. Namun demikian, perhatian dapat dibatasi oleh orang tua akan tetapi yang penting sekali adalah orang tua dapat memberikan hak terhadap anaknya yaitu berupa ketakwaan. Proses pencapaian ini perlu dilihat kepada orang tuanya sendiri bagaimana

mereka mendidik anak-anaknya dalam keluarga (Gade, 2017)

Ibu mempunyai peranan dalam mengurus rumah tangga, pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dalam peranan sosialnya, serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. Disamping itu ibu berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya. Seorang ibu bersama keluarga mempunyai peran dan fungsi-fungsinya sebagai berikut (Huang, 2018), fungsi fisiologis, fungsi ekonomi, fungsi pendidik, fungsi psikologis dan fungsi sosial budaya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyebutkan bahwa “anak usia dini merupakan individu penduduk yang berusia antara 0-6 tahun”. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, menyebutkan bahwa “yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Susanto Ahmad (2018:1) mengemukakan bahwa “anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara 0 hingga 6 tahun yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat (Nurmawati, 2020).

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini adalah usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan

memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya (Khairi, 2018).

Karakteristik anak usia dini diantaranya adalah (Cookson & Stirk, 2019): memiliki rasa ingin tahu yang besar, pribadi yang unik, suka berfantasi dan berimajinasi, masa paling potensial untuk belajar, menunjukkan sikap egosentris, memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, dan sebagai bagian dari makhluk sosial.

Perkembangan anak usia dini dapat dipaparkan sebagai berikut (RI, 2018) : perkembangan fisik dan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan Bahasa, perkembangan sosial, dan perkembangan moral.

Menurut Samsudin motorik kasar adalah aktivitas dengan menggunakan otot-otot besar, meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif. Gerak motorik kasar merupakan bagian dari aktivitas yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan. Sedangkan menurut Sahputra dan Rudyanto motorik kasar adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya. Kemampuan ini bisa anak lakukan guna meningkatkan kualitas gerakanya (M.Sesaria, 2020).

Motorik kasar berkaitan dengan gerakan yang membutuhkan koordinasi bagian tubuh, otot, dan syaraf. Keterampilan motorik kasar

(gross motor skill), meliputi keterampilan otot-otot besar lengan, kaki, dan batang tubuh, seperti berjalan dan melompat. Motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras. Menurut Berk semakin anak bertambah dewasa dan kuat tubuhnya, maka gaya geraknya semakin sempurna (Baan, 2020). Dapat disimpulkan bahwa motorik kasar adalah kemampuan anak dalam melakukan aktivitas yang membutuhkan koordinasi menggunakan otot-otot besarnya sebagai dasar geraknya. Dalam penelitian ini yang dimaksud motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi bagian tubuh anak seperti tangan dan aktivitas otot kaki dalam menyeimbangkan tubuh serta kekuatan tangan dan kaki saat melempar dan menangkap bola (M.Sesaria, 2020).

Menurut Hurlock yang dikutip oleh Iriani Indri Hapsari menyatakan beberapa fungsi perkembangan motorik sebagai berikut, yaitu (Li, 2017) : perkembangan motorik yang berkembang dengan baik, menandakan kesehatan fisik dalam kondisi baik, melalui kegiatan fisik motorik, anak dapat melakukan katarsis emosional untuk melepaskan emosi yang tertahan dan membebaskan tubuh, Anak yang perkembangan fisik motoriknya baik akan dapat melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, Kondisi fisik motorik yang baik, akan membuat anak mampu melakukan kegiatan atau hobi, Perkembangan fisik motorik yang baik akan membantu anak untuk dapat bersosialisasi, bermain dan memainkan perannya diantara teman sebayanya, dan perkembangan fisik motorik yang baik, akan menumbuhkan rasa aman secara psikologis.

Tahap kemampuan motorik kasar anak, orang tua perlu untuk mengetahui tahapan kemampuan anak yang sesuai dengan umurnya dan kegiatan motoriknya. Harrow menyatakan bahwa tahap kemampuan motorik kasar anak usia dini dapat dikelompokkan sebagai berikut (Cookson & Stirk, 2019) : Gerakan refleks, Gerakan dasar fundamental, kemampuan perseptual, dan kemampuan fisik.

Anak usia dini memiliki kesehatan yang baik akan sehat seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Tubuh anak akan berkembang secara optimal diperlukannya makanan yang bergizi, kesehatan yang prima, lingkungan yang bersih dan olahraga. Perkembangan bagi setiap anak usia dini sebagai individu memiliki sifat yang unik. Setiap anak usia dini berkembang dengan cara tertentu seperti individu lain dan seperti beberapa individu lain. Hal itu terjadi karena perkembangan itu sendiri merupakan suatu proses perubahan yang kompleks melibatkan berbagai faktor yang saling berpengaruh satu sama lain. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia dini sebagai individu tersebut antara lain (Cookson & Stirk, 2019).

Menurut Depkes RI, balita Indonesia yang mengalami gangguan perkembangan yaitu sebesar 16 % baik gangguan motorik kasar dan halus, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara. Menurut Dinas kesehatan Jawa Timur tahun 2008 untuk mendeteksi tumbuh kembang Balita di Jawa Timur, ditetapkan 80% tetapi cakupan yang di periksa 40-59 % dan mengalami perkembangan yang tidak optimal sebanyak 0.14

% (Sarifudin, 2013). Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Jawa Timur melakukan pemeriksaan terhadap 2.634 anak dari usia 0-72 bulan (Dianita, 2018).

Berdasarkan penelitian dari (Darah Ifalahma & Nur Hikmah, 2020) tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik kasar pada balita secara keseluruhan responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu 2 orang (5,7%), responden yang berpengetahuan cukup yaitu 19 orang (54,3%) dan responden yang berpengetahuan kurang yaitu 14 orang (40%). Kesimpulan pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik kasar pada balita mayoritas dalam kategori cukup. Saran untuk ibu diharapkan meningkatkan kesadaran pentingnya untuk menambah pengetahuan tentang perkembangan motorik kasar pada balita.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian untuk “Penerapan Edukasi Perkembangan Motorik Kasar untuk Ibu yang mempunyai Anak Usia Dini 4-6 tahun”.

METODE DAN PEMBAHASAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang menggambarkan studi kasus. metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan sekaligus menjawab permasalahan yang terjadi pada masa sekarang. Studi kasus dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus dengan menggunakan bentuk rancangan one group pretest posttest. Ciri penelitian ini adalah tidak ada kelompok pembandingan (kontrol), tetapi paling tidak sudah

dilakukan observasi pertama (pretest) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program) (Margareta, 2013).

Subjek kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah warga Desa Trisobo Kecamatan Boja Kendal ibu yang mempunyai anak usia dini 4-6 tahun. Kriteria sampel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu inklusidan eksklusi (Nursalam, 2017).

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Kriteria dalam studi kasus ini : ibu dan anak yang bersedia menjadi responden, ibu yang mempunyai anak usia 4-6 tahun, ibu dan anak dalam keadaan sadar.

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab. Kriteria dalam studi kasus ini, responden yang tidak kooperatif.

HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menyajikan mengenai hasil pengumpulan data yang diperoleh sejak tanggal 09 Juli sampai 11 Juli 2022. Metode yang digunakan dengan menggunakan bentuk rancangan one group pretest posttest. Ciri penelitian ini adalah tidak ada kelompok pembandingan (kontrol), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (pretest) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program). Subjek dalam penelitian ini adalah

ibu yang mempunyai anak usia dini 4-6 tahun di Desa Trisobo Kecamatan Boja yang berjumlah 4 orang.

Pemilihan responden dilakukan sesuai dengan kriteria inklusi kemudian diberikan mengenai penjelasan tentang penelitian yang meliputi tujuan, manfaat dan prosedur yang ada dari penelitian yang akan dilakukan. Apabila ibu yang mempunyai anak usia dini 4-6 tahun bersedia menjadi responden maka penelitian ini mengtandatangani lembar persetujuan (*inform consent*).

HASIL STUDI KASUS

Hasil observasi pre dan post penerapan edukasi perkembangan motorik kasar untuk ibu yang mempunyai anak usia dini 4-6 tahun

no	nama	pendidikan	Pre test	Post test
1	Ny E	SMP	40	80
2	Ny M	SMP	20	60
3	Ny I	SMP	40	80
4	Ny D	SMK	40	80

Berdasarkan table 4.1 menggambarkan bahwa skor pengetahuan pada Ny. E dari skor 40 ke skor 80, Ny. M skor 20 ke skor 60, Ny. I dari skor 40 ke skor 80, dan Ny. D dari skor 40 ke skor 80.

PEMBAHASAN PENERAPAN EDUKASI PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa penerapan edukasi perkembangan motorik

kasar pada ibu yang mempunyai anak usia dini 4-6 tahun mendapatkan hasil yaitu perbedaan tingkat pengetahuan pada klien sebelum diberikan edukasi dan sesudah diberikan edukasi, yaitu dari tingkat pengetahuan rendah menjadi tingkat pengetahuan tinggi.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu, Pendidikan, Pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk 7 menerima sebuah informasi. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh juga pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui akan menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut. pendidikan tinggi seseorang didapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang Kesehatan. Media massa/ sumber informasi, Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (*immediate impact*), sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan, dan lain-lain yang mempunyai pengaruh besar terhadap

pembentukan opini dan kepercayaan orang. Sosial budaya dan Ekonomi, Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau tidak. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan, Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada pada lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan. Pengalaman, Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan. Usia, Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak (Ariani, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan (Sari, 2020) Hasil penelitian ini diperoleh bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun dengan nilai $P = 0,000 < 0,05$. hubungan sikap ibu tentang stimulasi perkembangan terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun dengan nilai $P = 0,000 < 0,05$. Diharapkan bagi Puskesmas agar lebih meningkatkan kualitas tenaga kerja pada umumnya dan pada perawat pada khususnya

dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat tentang perkembangan motorik kasar.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

- a. tingkat pengetahuan rata-rata pada 4 responden setelah dilakukan penerapan edukasi perkembangan motorik kasar pada ibu yang mempunyai anak usia dini 4-6 tahun, yaitu tingkat pengetahuan tinggi.
- b. tingkat perkembangan motorik kasar anak usia dini 4-6 tahun saat dilakukan observasi menggunakan Denver, yaitu tingkat perkembangan motorik kasar tinggi.
- c. berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil penerapan edukasi perkembangan motorik kasar untuk ibu yang mempunyai anak usia dini 4-6 tahun untuk meningkatkan pengetahuan ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Baan, A. B., Rejeki, H. S., & Nurhayati. (2020). Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Bungamputi*, 6(0), 14–21.
- Budiarti Indah, R. (2018). Pengaruh Edukasi Terhadap Kecemasan. *Fakultas Ilmu Kesehatan UMP*, 2009, 7–20.
[http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/12546/6.BAB II.pdf?sequence=6&isAllowed=y](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/12546/6.BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y)

- Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2019a). 済
無No Title No Title No Title. 13–32.
- Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2019b). 済
無No Title No Title No Title. 7–35.
- Darah Ifalahma, & Nur Hikmah. (2020).
Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan
Motorik Kasar pada Balita usia 3-4
Tahun. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam
Medis Dan Informatika Kesehatan*,
10(2), 20–27.
<https://doi.org/10.47701/infokes.v10i2.1028>
- Gade, F. (2017). Ibu Sebagai Madrasah Dalam
Pendidikan Anak. *Jurnal Ilmiah
Didaktika*, 13(1), 31–40.
<https://doi.org/10.22373/jid.v13i1.462>
- Han, E. S., & goleman, daniel; boyatzis,
Richard; Mckee, A. (2019). Edukasi
Kesehatan. *Journal of Chemical
Information and Modeling*, 53(9), 1689–
1699.
- Ii, B. A. B. (2017). Jurnal Peran
Perkembangan Motorik Pada Anak Usia
Dini. (FIK UNY : Yogyakarta) diakses
pada 15 mei 2017 1 13. *Jurnal Peran
Perkembangan Motorik Pada Anak Usia
Dini*, 13–41.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan
Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun. *Jurnal
Warna*, 2(2), 15–28. [ejournal.iaiiig.ac.id ?
index.php ? warna ? article ? download](http://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/warna/article/download)
- M.Sesaria. (2020). Pengaruh Bermain Lempar
dan Tangkap Bola Terhadap Koordinasi
Mata dan Yangan Anak Kelompok B di
TK Dharma Wanita Gempolan
kecamatan Pakel Kabupaten
Tulungagung. *Bab li Kajian Pustaka 2.1*,
2004, 6–25.
- Margareta, S. (2013). HUBUNGAN
PELAKSANAAN SISTEM
KEARSIPAN DENGAN EFEKTIVITAS
PENGAMBILAN KEPUTUSAN
PIMPINAN : Study deskriptif analisis
kuantitatif di Sub Bagian Kepegawaian
dan Umum Lingkungan Kantor Dinas
Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
Repository UPI, 40–50.
- Maulida, R. (2017). *Pengaruh Edukasi Cuci
Tangan Dengan Metode Jembatan
Keledai Dalam Meningkatkan
Pengetahuan Cuci Tangan Pengunjung
Puskesmas Kasihan I Dan Puskesmas
Sewon I Bantul*. 10–31.
<http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/12546>
- Nurmawati, A. D. (2020). Upaya Peningkatan
Keterampilan Membaca Permulaan
Melalui Media Perpustakaan Huruf
Abjad Pada Kelompok a Ra As
Syafi'iyah Ponorogo. *Edupedia*, 4(1), 1.
<https://doi.org/10.24269/ed.v4i1.424>
- Nursalam. (2017). *pendidikan dalam
keperawatan*. Salemba Medika.
- Oramas, C. V., Keluarga, D. D., & Oramas, C.
V. (2016). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title*. 2016.

RI, U. (2018). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jakarta: Depdiknas*, 12–38.

RONALD E. WALPOLE, RAYMOND H. MYERS, S. L. M. Y. K. Y. (2015). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *BMC Public Health*, 5(1), 1–8.

Sari, R. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Pendidikan Ibu Tentang Stimulasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 Tahun Di Puskesmas Lamasi. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 6(2), 17–25.